BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pertama-tama sejarah *freemasonry* kuno, Secara sederhana *freemasonry* berarti kumpulan para tukang batu.Para tukang batu ini bukan sekedar tukang batu yang mengangkat palu dan memecahkan batu-batu besar.mereka adalah ahli bangunan.Keahlian mereka begitu luar biasa sehingga mereka mendapat tugas membangun *katedral-katedral* di seluruh Eropa.Sebagai imbalan atas tugas ini, mereka mendapat *reward* dari para raja Eropa berupa fasilitas kemewahan dan pembebasan pajak.Dengan segera para tukang batu ini membentuk serikat-serikat *eksklusif* yang disebut dengan *Lodge* dan tersebar di seluruh Eropa.

Sebenarnya, tidak ada catatan resmi yang bisa menegaskan asal mula *freemasonry*, atau kadang disebut *freemason* saja.Sejarahnya ditulis oleh berbagai orang dengan berbagai teori yang berbeda juga. Jadi mungkin kita tidak akan pernah mengetahui secara pasti sejarah *freemasonry* kuno. Namun pada dokumen yang berasal dari tahun 1390 yang disebut *The Halliwell Manuscript*, ditemukan tulisan-tulisan yang mirip dengan prinsip-prinsip freemason modern. Ini mengindikasikan bahwa organisasi ini memiliki akar sejak ratusan tahun yang lampau.

Setelah adanya *freemasonry* kuno baru masuklah *freemasonry* modern, Pada tanggal 24 Juni 1717, empat *lodge* diantara sekian banyak *lodge* yang tersebar di Eropa berkumpul di London dan kemudian sepakat membentuk

satu *Lodge* besar yang disebut *The Grand Lodge of England*. Tak lama setelah pendiriannya, *The Grand Lodge of England* menjadi *Lodge* yang paling berpengaruh di Eropa.Pendirian *Grand Lodge* ini dianggap sebagai sejarah *freemasonry* modern.Dalam prosesnya, *Grand Lodge of England* mendapat tandingan dari sebuah *Grand Lodge* baru yang didirikan belakangan.Perpecahan ini berlangsung hingga 62 tahun. Pada tanggal 27 Desember 1813, setelah melewati beberapa kompromi, kedua lodge besar ini memutuskan untuk menggabungkan diri.Lodge gabungan yang baru ini bernama *The United Grand Lodge of England* (UGLE). Dan sejak itu *freemasonry* mulai menyebar ke seluruh Eropa dan Amerika.

Meski ratusan tahun beroperasi di Nusantara, keberadaan *Freemason* (Belanda:*Vrijmetselaarij*), nyaris tak tertulis dalam buku-buku sejarah. Padahal, banyak literatur yang cukup memadai untuk dijadikan rujukan penulisan sejarah tentang gerakan salah satu kelompok Yahudi di wilayah jajahan yang dulu bernama Hindia Belanda ini. Di samping literatur yang sudah berusia ratusan tahun tersebut, pada tahun 1994, sebuah buku berjudul *Vrijmetselarij en samenleving in Nederlands-Indie en Indonesie* 1764- 1962 (Freemason dan Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764- 1962) ditulis oleh Dr. Th Stevens, seorang peneliti yang juga anggota *Freemason*.

Freemason di Era Soekarno, Di tahun 1945-1950an, loji-loji *Freemasonry* oleh kaum pribumi Indonesia disebut pula sebagai “Rumah Setan” disebabkan ritual kaum *Freemason* selalu melakukan pemanggilan arwah orang mati. Lama-kelamaan hal ini mengusik istana, sehingga pada Maret 1950, Presiden Soekarno memanggil tokoh-tokoh *Freemasonry*

Tertinggi Hindia Belanda yang berada di *Loji Adhucstat* (sekarang Gedung Bappenas-Menteng) untuk mengklarifikasi hal tersebut. Di depan Soekarno, tokoh-tokoh *Freemasonry* ini mengelak dan menyatakan jika istilah "Setan" mungkin berasal dari pengucapan kaum pribumi terhadap *"Sin Jan"(Saint Jean)* yang merupakan salah satu tokoh suci kaym *Freemasonry*. Walau mereka berkelit, namun Soekarno tidak percaya begitu saja.Akhirnya, Februari 1961, lewat Lembaran Negara nomor 18/1961, Presiden Soekarno membubarkan dan melarang keberadaan *Freemasonry* di Indonesia. Lembaran Negara ini kemudian dikuatkan oleh Keppres Nomor 264 tahun 1962 yang membubarkan dan melarang *Freemasonry* dan segala "derivat"nya seperti Rosikrusian, Moral Re-armament, Lions Club, Rotary Blub, dan Baha'isme. Sejak itu, loji-loji mereka disita oleh negara.

Freemason di Era Gus Dur, Namun 38 tahun kemudian pada saat Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) terpilih menjadi presiden Indonesia ketiga, ia mencabut Keppres nomor 264/1962 tersebut dengan mengeluarkan Keppres nomor 69 tahun 2000 tanggal 23 Mei 2000. Sejak itulah, keberadaan kelompok-kelompok Yahudi seperti Organisasi Liga Demokrasi, Rotary Club, *Divine Life Society*, *Vrijmetselaren-Loge* (Loge Agung Indonesia) atau *Freemasonry* Indonesia, Moral *Rearmament Movement*, *Ancient MysticalOrganization Of Rosi Crucians* (AMORC) dan Organisasi Baha'i menjadi resmi dan syah kembali di Indonesia.Sungguh ironis, Keppres no 69/2000 yang dikeluarkan oleh Gus Dur tersebut sampai sekarang masih saja berlaku dan belum dicabut. Inilah keputusan Presiden Gusdur mengenai *Freemason* di Indonesia :

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 69 TAHUN 2000
TENTANG
PENCABUTAN KEPUTUSAN PRESIDEN NOMOR 264 TAHUN1962 TENTANG LARANGAN ADANYA ORGANISASI LIGA DEMOKRASI, ROTARY CLUB,
DIVINE LIFE SOCIETY, VRIJMETSELAREN-LOGE (LOGE AGUNG INDONESIA),
MORAL REARMAMENT MOVEMENT, ANCIENT MYSTICAL ORGANIZATION
OF ROSI CRUCIANS (AMORC), DAN ORGANISASI BAHA'I

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang :

a. bahwa pembentukan organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan pada hakekatnya merupakan hak asasi setiap warganegara Indonesia;
b. bahwa larangan terhadap organisasi-organisasi sebagaimana dimakstd dalam Keputusan Presiden Nomor 264 Tahun 1962, dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan prinsip-prinsip demokrasi;
c. bahwa meskipun dalam kenyataannya Keputusan Presiden Nomor 264 Tahun 1962 sudah tidak efektif lagi, namun untuk lebih memberikan kepastian hukum perlu secara tegas mencabut Keputusan Presiden tersebut;
d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, b, dan huruf c di atas, maka dipandang perlu untuk mencabut Keputusan Presiden Nomor 264 Tahun 1962;

Mengingat :

1. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945;
2. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3886);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PENCABUTAN KEPUTUSAN PRESIDEN NOMOR 264 TAHUN 1962 TENTANG LARANGAN ADANYA ORGANISASI LIGA DEMO-KRASI, ROTARY CLUB, DIVINE LIFE SOCIETY, VRIJMET-SELAREN-LOGE (LOGE AGUNG INDONESIA), MORAL REARMA-MENT MOVEMENT, ANCIENT MYSTICAL ORGANIZATION OF ROSI CRUCIANS (AMORC), DAN ORGANISASI BAHA'I.

Pasal 1

Mencabut Keputusan Presiden Nomor 264 Tahun 1962 tentang Larangan Adanya Organisasi Liga Demokrasi, Rotary Club, Divine Life Society, Vrijmetselaren-Loge (Loge Agung Indonesia), Moral Rearmament Movement, Ancient Mystical Organization Of Rosi Crucians (AMORC) dan Organisasi Baha'i.

Pasal 2

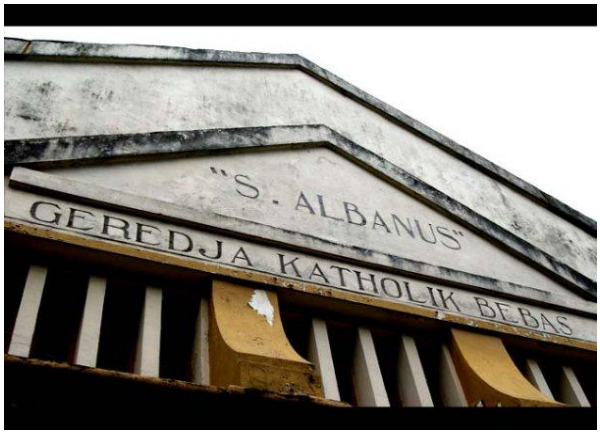
Keputusan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 23 Mei 2000
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
ttd
ABDURRAHMAN WAHID

Adapun tempat (loji) di indonesia dan khususnya di Bandung sebagai berikut :

Gambar 3.1

Tempat (loji) Di Bandung



Sumber : Wordpress.teosofidikotasbsndung.com july 2012

Gambar 3.2

Tempat (loji) Di Bandung



Collectie: KITLV
Beschrijving/Description: De Loge St. Jan te Bandoeng; vermoedelijk een vrijmetselaarsloge
Signatuur/Imagecode: 11854
Albumnummer/Albumnumber: 34
Albumtitel: B. Coops, burgemeester van Bandoeng
Trefwoord/Keyword: Bandung, buildings, freemasonry, Jawa Barat, Indonesia
Formaat/Size: 16x21cm
Uiterlijke vorm/Object type : Foto
Datum/Date: 1920
Herkomst/Provenance: Onbekend

Sumber :http://kirraryuzaki.blogspot.comsejarah-freemason-di-indonesia

July 2012

Gambar 3.3

Tempat (loji) Di Jakarta



Collectie: KITLV
Beschrijving/Description: Vrijmetselaarsloge Ster in het Oosten in Weltevreden te Batavia
Signatuur/Imagecode: 7532
Trefwoord/Keyword: freemasonry, Jakarta Raya, Indonesia
Formaat/Size: 23x32,5cm
Uiterlijke vorm/Object type : Foto
Datumaanduiding/Date information: Circa
Datum/Date: 1880
Herkomst/Provenance: Onbekend

Sumber :http://kirraryuzaki.blogspot.comsejarah-freemason-di-indonesia

July 2012

Orang pertama di Indonesia sebagai anggota tarekat mason (freemasonry) adalah sebagai berikut :

Gambar 3.4

Raden Sarif Batsaman Salah



"Raden Sarif Bastaman Saleh, lahir di sekitar tahun 1810 di Semarang dan meninggal tahun 1880 di Bogor. Pelukis termasyur ini dianggap sebagai anggota Tarekat Mason orang Indonesia yang pertama. Pendidikannya diperoleh di Eropa tetapi kebanyakan hidupnya ia berkarya di Indonesia. Ia boleh dianggap sebagai pembangun jembatan antara dua kebudayaan."

Sumber :http://kirraryuzaki.blogspot.comsejarah-freemason-di-indonesia

July 2012

Raden Sarif Batsaman Salah lahir tahun 1810 di semarang dan meninggal pada tahun 1880 di Bogor. Pelukis termashur ini sebagai anggota tarekat mason (freemasonry) pertama di indonesia. Pendidikannya di peroleh di Eropa tetapi kebanyakan hidupnya ia berkarya di Indonesia. Ia boleh di anggap sebagai pembangun jembatan antara dua kebudayaan.

Objek dalam penelitian ini adalah Konsep Diri Mahasiswa Penganut Teosofi *Freemason* Di Kota Bandung.Peneliti memilih penganut teosofi *freemason* dalam pembentukan konsep diri mahasiswa di kota bandung karena merupakan sebuah fenomena yang menurut peneliti harus diteliti karena di dalamnya dapat merubah daya pikir dan ada unsur-unsur teosofinya.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan dalam pembentukan konsep diri mahasiswa kota bandung pada penganut teosofi *freemasonnya*. Pada organisasi *freemason* ini adalah organisasi rahasia yang tidak lain tujuannya adalah pemisah antar manusia yang di kaitkan kepada pemisah kepada yang menciptakan kita yaitu "Tuhan". Karena dari disitulah timbul suatu fenomena yang dapat merubah konsep diri mahasiswa di kota bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian dalam melaksanakan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan konsep diri. Penelitian kualitatif berdasarkan sifat realitas, mengandung presepsi subyektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan, dan holistik, kebenaran realitas bersifat relatif (Mulyana dalam Hikmat, 2007:50).

Adapun pengertian fenomenologi Menurut Husserl (Cuff and Payne, 1981: 122 dalam Bajari, 2008) menyatakan bahwa, :

"Phenomenology referred to his atempt to described the ultimate foundations of human experience by 'seeing beyond' the particulars of everyday experiences in order to describe the 'essences' which underpin them."

fenomenologi mengacu kepada usaha seseorang untuk mendekripsikan dasar utama dari pengalaman manusia dengan "melihat (makna) dibalik", terutama di dalam pengalaman-pengalaman sehari-hari untuk mendeskripsikan sebuah makna yang menopang mereka.

Fenomenologi dalam penelitian untuk mengungkap fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa kota bandung tentang adanya infiltrasi freemason dan memasuki organisasi tersebut yang dapat mengubah daya pikir serta kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di lingkungan keluarga maupun di lingkunga tempat dia beradaptasi.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam satu penelitian, agar masalah dapat berjalan sesuai dengan yang digunakan, maka perlu didukung oleh suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas. yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi Fenomenologi.

Menurut ***Smith fenomenologi Husserl*** adalah sebuah upaya untuk memahami kesadaran sebagaimana dialami dari sudut pandang orang pertama.Secara literal fenomenologi adalah studi tentang fenomena, atau tentang segala sesuatu yang tampak bagi kita di dalam pengalaman subyektif, atau tentang bagaimana kita mengalami segala

sesuatu di sekitar kita.Setiap orang pada dasarnya pernah melakukan praktek fenomenologi. Ketika anda bertanya "Apakah yang aku rasakan sekarang?", "Apa yang sedang kupikirkan?", "Apa yang akan kulakukan?", maka sebenarnya anda melakukan fenomenologi, yakni mencoba memahami apa yang anda rasakan, pikirkan, dan apa yang akan anda lakukan dari sudut pandang orang pertama.

> "Dengan demikian fenomenologi adalah upaya untuk memahami kesadaran dari sudut pandang subyektif orang terkait. Pendekatan ini tentu saja berbeda dengan pendekatan ilmu pengetahuan saraf (*neuroscience*), yang berusaha memahami cara kerja kesadaran manusia di dalam otak dan saraf, yakni dengan menggunakan sudut pandang pengamat. Neurosains lebih melihat fenomena kesadaran sebagai fenomena biologis.Sementara deskripsi fenomenologis lebih melihat pengalaman manusia sebagaimana ia mengalaminya, yakni dari sudut pandang orang pertama".

Makna fenomenologi adalah realitas, tampak, sedangkan menurut bahasa (logos) ilmu.Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk dapat mendapatkan penjelasan tentang realitas sosial yang tampak.Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri. Karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.

Menurut Hamid Patilima yang dimaksud dengan kualitatif adalah hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, menggambar, diskusi kelompok terfokus, dan lain-lain. Semua data dan informasi yang diperoleh, dianalisis (Metode Penelitian Kualitatif, 2007: 87)

Dalam metode kualitatif, realitas di pandang sebagai suatu yangberada di dalam dimensi banyak.Suatu kesatuan utuh, serta berubah-rubah,sehingga biasnya rangcangan penelitian tersebut tidak disusun secara rincidan pasti sebelum penelitiannya dimulai.Untuk alasan itupula pengertiankualitatif sering di asosiasikan dengan tehnik analisa dari penulisan laporanpenelitian.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik: (a) ilmu-ilmu lunak; (b) fokus penelitian: komplek dan luas; (c) holistik dan menyeluruh; (d) subjektif dan perspektif emik; (e) penalaran: dialiktik-induktif; (f) basis pengetahuan: makna dan temuan; (g) mengembangkan/membangun teori; (h) sumbangsih tafsiran; (i) komunikasi dan observasi; (j) elemen dasar analisis; kata-kata; (k) interpretasi individu; (l) keunikan (Danim dalam Ardianto. 2010 : 59)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku atau literatur. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar penelitian

melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

2. **Internet Searching**

   Pencarian data di Intenet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bentuk satu trobosan efisiensi waktu.

3.2.2.2 Studi Lapangan

3.2.2.2.1Documentasi

Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Dokumen yang peneliti kumpulkan untuk melakukan penelitian ini yaitu infiltrasi freemason.

3.2.2.2.2 Wawancara yang Mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, dengan maksud untuk lebih memperdalam dan memperluas data-data yang diperlukan. Wawancara adalah proses memperoleh informasi berupa keterangan mengenai suatu hal atau peristiwa yang dilakukan melalui proses tanya

jawab antara pewawancara atau penanya dengan sumber atau orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada Mahasiswa kota Bandung, tentang salah satu yang ingin mengikuti atau sudah masku kedalam anggota organisasi freemason.

3.2.2.2.3 Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut, data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat dianalisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses observasi di lapangan.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Untuk memperoleh kedalaman materi yang disajikan serta validitas data yang diperoleh, maka pemilihan informan menjadi sesuatu yang sangat penting mengingat dari merekalah awal mula data diperoleh dan dikembangkan dalam proses selanjutnya. Informan dipilih berdasarkan beberapa criteria tertentu, dan pemilihan ini juga dilakukan secara *purposive* (sengaja).

Purposive (sengaja)

Penarikan Sampel dengan pertimbangan yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Ada 2 cara penarikan sampel *purposive*, yaitu :

- *Convenience Sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian

Peneliti telah mendaptkan informan dari berbagai universitas yang akan memasuki organisasi *freemason* yang membentuk konsep diri di keluarganya ataupu di lingkungan mereka bergaul. Inilah data informan tersebut :

Tabel 1.1

NO	NAMA	KELUARGA	TEMAN	PACAR
1	Ozy Fauzan	- Hj Tabriji / Bapak - Hja Hana / Ibu	Rizki Perdana Putra	Dian Puspitasari
2	Reggie Raditya Yudiansyah	- Yudi Zuansayah / Bapak - Ade euis Rosalina / Ibu	Derry Drajat Purnama	Cita Sari Yulianti
3	Roman Maulana	- Resta Tatiyana / Kakak - Wina Suci Wulandari / Adik	Arif Yogi Saputra	-

3.2.4 Teknik Analisa Data

Untuk memperoleh suatu simpulan yang benar, data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, study pustaka, dan internet searching, maka selanjutnya adalah mengorganisir catatan

lapangan berdasarkan catatan-catatan khusus secara lengkap untuk dianalisis.

Teknik analasis data merupakan cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dari hasil pemerolehan dokumentasi, wawancara, study pustaka, dan internet searching. Perolehan data tersebut diorganisasi menjadi satu untuk dipakai dan di interpretasikan sebagai bahan temuan untuk menjawab permasalahan penelitian (Milles dan Huberman dalam Rohidi 1922:55)

Menurut Moloeng (2001:143) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian kualitatif, fase-fase penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti pada halnya dalam penelitian kuantitatif, tahapan penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas oleh sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat “emergent” (Nasution, 1996:33).

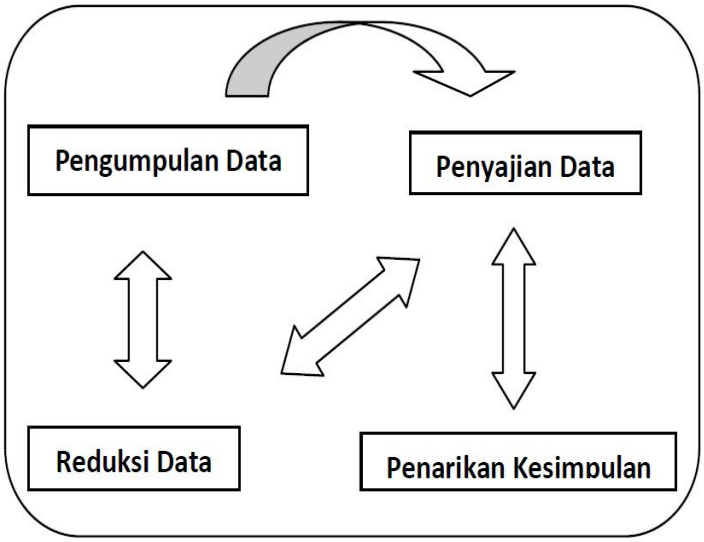
Analisis data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengumpulan data.Data dan informasi yang berhasil dikumpulkan secara berkelanjutan ditafsirkan maknanya. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yakni analisis ini tidak berkaitan dengan angka-angka akan tetapi berkaitan dengan kata-kata atau kalimat-

kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga komponen yaitu, Reduksi Data, Sajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Gambar 3.5

Komponen-Komponen Analisis data : Model Interaktif



Sumber :Milles dan Huberman (1992 : 20)

Setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Data yang sudah diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. **Reduksi Data**

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. **Penyajian Data**

   Penyajian data dimaksudkan sebagai proses analisis untuk merakit temuan data-data dan gagasan baru di lapangan dalam bentuk matrik (penyajian data). Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian didalam menentukan kesimpulan yang benar, peneliti melakukan penarikan yang benar.

3. **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

   Sajian data akan memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan dalam menelaah kembali sajian matrik, supaya pada awal penelitian dapat memahami makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan. Untuk memahami data peneliti mencari tema, persamaan dan hal-hal yang sering timbul.

Dari data yang diperoleh dilapangan, peneliti akan mencoba mengambil kesimpulan melalui pemikiran peneliti dan dilanjutkan dengan data yang telah terkumpul di deskripsikan dalam bentuk bahasa verbal dan mudah dipahami. Untuk mencapai verifikasi (penarikan simpulan) dari data-data penelitian, walaupun kesimpulan tersebut pada awalnya Nampak kurang jelas dan diharapkan pada langkan selanjutnya akan semakin meningkat dengan adanya landasan yang kuat.

4. **Evaluasi**

   Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan (Yusuf, 2000:3).

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi.Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas internal internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*).Reliabilitas (*dependentbility*), dan obyektivitas (*confirmability*). Hal ini sesuai pendapat Sugioyono (2009:366) yang menyatakan bahwa uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal

(*transferability*), reliabilitas (*dependentbility*), dan obyektivitas (*confirmability*).

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui uji validitas internal (*credilbility*).Uji validitas internal dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Uji kredibilitas data pada penelitian ini di lakukan dengan cara :

1. **Triangulasi**

   Triangualasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berabagai waktu. Dengan demikian teknik pengumpulan data, dan waktu. Dengan melakukan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.Setelah melakukan teknik triangulasi maka mengambil triangulasi waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di padgi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Memberchek

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oelh pemberi data. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti dating ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Usulan Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Mahassiwa yang bersangkutan dan tempat berinteraksi mahasiswa dengan persetujuan sebelumnya.

3.3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Waktu Usulan Penelitian ini dilakukan kurang lebih 6 Bulan yang terhitung dari bulan Februaru 2012 – Juli 2012 dan dilaksanakan wawancara kepada informan dilakukan pada bulan Juni 2012 – Juli 2012 setiap minggunya 3 sampai 4 kali melakukan pelaksanaan usulan penelitian ini kepada informan untuk mengambil informasi darinya.